

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi masalah pada kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%. Sebanyak 7,3% penduduk mengalami kondisi seperti gusi bengkak, bisul, atau abses, dan 6,8% mengalami gusi yang mudah berdarah. Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi gusi bengkak, bisul atau abses dilaporkan sebesar 7,1%. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa penyebab dari masalah kesehatan gigi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien orthodonti usia 16-35 tahun, prevalensi gingivitis tergolong tinggi, yaitu mencapai 68,5% dengan mayoritas kasus berupa gingivitis ringan, sedang, hingga berat (Khanam dkk, 2024). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat menjadi faktor penyebab peradangan gusi. Salah satu tanda dari pemeliharaan kesehatan gigi yang buruk adalah perdarahan pada gingiva (gusi), yang dapat terjadi akibat rangsangan ringan, seperti saat menyikat gigi, atau bahkan tanpa adanya rangsangan (Nuraskin dkk, 2022).

Perawatan orthodonti merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk mengoreksi berbagai kelainan maloklusi. Salah satu jenis alat orthodonti yang sering digunakan adalah alat cekat, yaitu perangkat yang dipasang secara permanen pada permukaan gigi. Pasien yang menggunakan alat orthodonti

cekat cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan mulut akibat adanya komponen alat yang menempel pada gigi. Proses perawatan orthodonti cekat memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari pemasangan alat hingga perawatan dinyatakan selesai. Durasi perawatan yang lama ini berpotensi meningkatkan risiko munculnya efek samping. Rata-rata waktu perawatan orthodonti cekat berlangsung sekitar 24,6 bulan. Penggunaan alat orthodonti cekat dapat memengaruhi kondisi dalam rongga mulut. Hal ini berpotensi meningkatkan akumulasi plak yang dapat menyebabkan munculnya karies serta penyakit periodontal, seperti inflamasi pada gingiva atau yang dikenal dengan istilah gingivitis (Primigo dkk, 2024).

Perawatan orthodonti cekat memberikan berbagai manfaat akan tetapi prosedur ini juga dapat menimbulkan permasalahan baru, salah satunya adalah munculnya penyakit jaringan periodontal. Penyakit ini dilaporkan sebagai salah satu efek samping yang paling umum terjadi akibat penggunaan alat orthodonti cekat. Setiap tindakan memiliki keterkaitan erat dengan kondisi jaringan periodontal, karena pergerakan gigi serta proses perawatannya turut memengaruhi keadaan jaringan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dilaporkan bahwa sebanyak 40% pengguna alat orthodonti cekat mengalami kondisi periodontal yang tidak sehat, termasuk adanya inflamasi pada area sekitar gingiva, yang menunjukkan gejala gingivitis ringan atau awal dari gangguan periodontal lainnya (Rahmadhani dkk, 2022).

Gingivitis dikenal sebagai peradangan pada gingiva marginal akibat bakteri patogen periodontal yang terbentuk dalam plak gigi. Etiologi gingivitis

bukan hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan bersifat multifaktorial. Bakteri patogen merupakan faktor awal yang menyebabkan terjadinya peradangan. Salah satu faktor yang memicu gingivitis dalam perawatan orthodonti antara lain adalah pergerakan yang disebabkan oleh penggunaan alat orthodonti cekat, kebersihan mulut yang buruk, serta respons serabut gingiva sebagai kompensasi yang menyebabkan pembesaran gingiva, dan kondisi lain yang dapat memperburuk keadaan tersebut (Djohan, 2022).

Gingivitis yang tidak segera ditangani dapat menghambat keberhasilan perawatan orthodonti cekat. Terkait dengan penggunaan alat orthodonti cekat, bahan-bahan yang diaplikasikan di dalam rongga mulut cenderung menciptakan area retensi plak. Contohnya antara lain bracket, kawat, tabung bukal, karet elastis, dan lain-lain. Kondisi ini dapat menjadi lebih buruk apabila pasien memiliki kebersihan mulut yang buruk, sehingga pembentukan plak dapat berkembang lebih cepat dan memicu penyakit periodontal yang lebih lanjut (Sopiatin dkk, 2021).

Penyebab utama gingivitis adalah akumulasi mikroorganisme yang membentuk koloni plak yang melekat pada tepi gingiva. Faktor sekunder yang berkontribusi meliputi kondisi lokal seperti kavitas karies, restorasi yang gagal, penumpukan sisa makanan, desain gigi tiruan yang kurang baik, penggunaan alat orthodonti, serta susunan gigi yang tidak teratur. Faktor sistemik meliputi kondisi nutrisi, perubahan hormonal, gangguan hematologi, masalah psikologis, dan penggunaan obat-obatan tertentu (Primigo dkk, 2024).

Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut berperan dalam menentukan status kesehatan gigi dan mulut yang dimilikinya. Pengetahuan saja tidaklah cukup, diperlukan pula sikap yang positif serta tindakan yang tepat agar tercapai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Namira dkk, 2021).

E-booklet merupakan media elektronik yang menyampaikan materi secara ringkas dan dilengkapi dengan gambar menarik, yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Media *e-booklet* dapat disimpulkan sebagai media elektronik yang berfungsi memberikan informasi berupa tulisan, gambar, bahkan suara yang disusun oleh penyaji untuk audiens (Violla & Fernandes, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan di Klinik Gigi Dentes cabang HOS Cokroaminoto Yogyakarta, peneliti memperoleh data melalui wawancara terhadap 10 pasien yang sedang menjalani perawatan orthodonti cekat. Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa sebesar 60% pasien belum memiliki pemahaman terkait gingivitis dan sebesar 70% pernah mengalami peradangan gusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dirumuskan masalah penelitian yaitu: “apakah ada efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui adanya efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang gingivitis pada pengguna orthodonti cekat sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.
- b. Diketuinya cara pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup aspek promotif dan secara khusus membahas bidang periodontologi dan orthodontia. Penelitian difokuskan pada efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian lanjutan mengenai efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diketahui adanya efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat.

b. Bagi institusi

Sebagai referensi dan sumber informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai efektivitas edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat.

c. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan terkait gingivitis dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti cekat sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku derajat kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik menggunakan media *e-booklet*.

F. Keaslian Peneliti

1. Khanam dkk., (2024) yang berjudul "*Prevalence of Gingivitis in Orthodontic Patients Aged 16 to 35 Years: A Prospective Study*". Persamaan

penelitian ini terletak pada variabel gingivitis dan kesehatan gigi pada pengguna orthodonti. Perbedaannya terdapat pada desain penelitian, sasaran penelitian, serta variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode prospective cross-sectional study pada pasien orthodontik usia 16–35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi gingivitis sebesar 68,5% pada pasien orthodonti, dengan adanya hubungan bermakna antara gingivitis, kebersihan mulut yang buruk, dan lamanya perawatan orthodonti ($p < 0,05$)

2. Fachrunnisa dkk., (2024) yang berjudul “Efektivitas Media *Dental Story Stick* Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Tentang Gingivitis Pada Anak Tunagrahita”. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel pengetahuan gingivitis. Perbedaannya terletak pada media dan sasaran penelitian. Hasil dari penelitian ini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,000$. Sehingga $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh *Dental Story Sticker* yang bermakna.
3. Prabadewanti dkk., (2024) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media *E-Booklet* Gingibooks Terhadap Pengetahuan Gingivitis Pada Remaja”. Persamaan penelitian menggunakan media *e-booklet* sebagai media dan variabel tentang gingivitis. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$. Sehingga $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh *E-Booklet Gingibooks* yang bermakna.